

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan². Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat mengembangkan pola pikir, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga dapat berkembang secara optimal. Pola pikir siswa tersebut dapat berkembang dengan cara mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah tidak terkecuali matematika.

¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.4

³ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Yogjakarta:---, 2010), hal. 49

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat⁴. Secara umum pendidikan diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sehingga pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang mampu membawa siswa kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, maka semakin maju pula pendidikan yang ada dalam suatu negara. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin baik pendidikan dilakukan maka semakin baik pula masa depan bangsa.

Matematika merupakan salah satu ilmu sangat penting dalam dan untuk hidup kita.⁵ Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya yang jumlahnya banyak.⁶ Matematika dibutuhkan dalam beberapa bidang keilmuan lainnya, sehingga matematika penting untuk dipelajari dan menjadi mata pelajaran yang perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan. Matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki beberapa tujuan seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.4

⁵ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.1

⁶ Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.1

mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁷

Berdasarkan tujuan di atas, matematika memiliki kaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ruggiero mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Pendapat ini menunjukkan bahwa ketika seseorang merumuskan suatu masalah, memecahkan suatu masalah,

⁷ Permendiknas No. 22 Tahun 2006, (diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 18.40 WIB)

ataupun ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktivitas berpikir⁸. Pada saat berpikir, manusia belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru.⁹ Perintah untuk berpikir terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 219¹⁰:

..... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “.....Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir”. (QS. Al-Baqarah [2]:219)

Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dikembangkan pada siswa yaitu kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi beberapa ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan¹¹. Menurut Davis 6 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu menekankan pada kreativitas, yaitu: (1) matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan, (2) siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli (*original*) saat memecahkan masalah, (3) guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan (*surprised*), (4)

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 12-13

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 37

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal 466

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.14

pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidak termotivasi dan mengurangi kemampuannya, (5) keaslian merupakan sesuatu yang perlu diajarkan, seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema, (6) kehidupan nyata sehari-hari memerlukan matematika.¹²

Kemampuan berpikir kreatif juga sangat diperlukan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu melakukan pemecahan masalah melalui pendekatan yang berbeda daripada yang biasa dilakukan oleh orang lain.¹³ Sehingga berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan ketika seseorang memunculkan ide baru. Ide baru tersebut bisa berupa gabungan dari ide-ide sebelumnya yang belum pernah ada. Berpikir kreatif juga menunjukkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Siswa yang paham terhadap suatu materi akan mampu menyelesaikan soal dengan caranya sendiri dan tidak terpaku pada cara yang diberikan oleh guru bahkan ada juga siswa yang mampu menyelesaikan suatu soal dengan beberapa alternatif penyelesaian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola berpikir kreatif siswa adalah jenis kelamin (*gender*). Gender dapat diartikan seperangkat atribut dan peran sosial-kultural yang menunjukkan kepada orang lain bahwa kita memiliki identitas *feminim* atau *maskulin*.¹⁴ Zubaidah Amir MZ mengemukakan bahwa

¹²*Ibid.*, hal. 2

¹³ Aulia Nur Safitri dan Endah Budi Rahaju, "Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Segiempat" Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No. 3 Tahun 2014, hal.17, diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta*, (Jakarta: McGill IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004), hal.18

gender berasal dari bahasa latin, yaitu genur yang berarti tipe atau jenis.¹⁵ Sri Subarinah mengemukakan gender merupakan karakteristik yang membedakan antar individu-individu.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah identitas berdasarkan perbedaan biologis dari sejak lahir dan mengacu pada dimensi biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa laki-laki lebih baik dibandingkan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa siswa laki-laki berada ditingkat satu dan pada perempuan berada ditingkat nol¹⁷. Begitu juga dengan penelitian lain yang memberikan hasil bahwa siswa laki-laki memenuhi empat indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan menilai, serta kurang memenuhi pada satu indikator yaitu pada indikator penguraian. Sedangkan dari siswa perempuan, disimpulkan bahwa siswa perempuan memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator kelancaran, keluwesan, dan keaslian, serta tidak memenuhi dua indikator berpikir kreatif pada indikator penguraian dan menilai¹⁸. Sedangkan Krutetzky dan Ahmad Hatip menyatakan bahwa dalam berpikir siswa perempuan lebih unggul dalam ketepatan, kecermatan, ketelitian dan keseksamaan. Berbeda dengan siswa laki-laki yang cenderung kurang teliti

¹⁵ Nurmitasari dan Robia Astuti, “*Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs Pada Bangun Datar Ditinjau Dari Jenis Kelamin*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Tahun 2017, hal. 120, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

¹⁶ *Ibid.*, hal. 120

¹⁷ *Ibid.*, hal. 126

¹⁸ Nina Nurmasari dan dkk, “*Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 No. 4 Tahun 2014, hal. 355, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

dan cenderung menyelesaikan sesuatu secara cepat. Muhammad Ilham Nafi'an menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak lagi hanya berkaitan dengan masalah biologis saja tetapi kemudian berkembang menjadi perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan¹⁹.

Tingkat berpikir kreatif setiap siswa pada umumnya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal *open ended* juga dibutuhkan tingkat berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada soal tersebut. Soal *open ended* adalah soal yang mempunyai banyak solusi dan strategi penyelesaian. Pada masalah atau soal *open ended*, jawaban yang benar dapat lebih dari satu karena tergantung pada hasil penalaran siswa.²⁰ Penyelesaian soal *open ended* dapat memacu proses berpikir kreatif siswa sehingga menghasilkan ide yang baru. Untuk dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* maka dibutuhkan suatu materi dalam pembelajaran matematika. Salah satu materi yang memenuhi syarat tersebut adalah materi "Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)". Peneliti memilih materi sistem persamaan linear tiga variabel karena materi tersebut banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu untuk menyelesaikan soal-soal materi sistem persamaan linear tiga variabel diperlukan suatu kreativitas, ketelitian dan analisis masalah. Sehingga

¹⁹ Muhammad Ilham Nafi'an, *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar, (Proceeding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY: 2011)*, hal. 574

²⁰ Aulia Nur Safitri dan Endah Budi Rahaju, "Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Segiempat" *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 No. 3 Tahun 2014, hal.17, diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 11.00 WIB.

diharapkan dapat mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal *open ended* dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy’ari Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dalam pembahasan penelitian nanti sesuai yang diharapkan, maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan *gender*. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy’ari Karangrejo Tulungagung Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Perempuan Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy’ari Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy'ari Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Perempuan Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy'ari Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini nantinya diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi perkembangan siswa. Suatu metode yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tentunya sangat diperlukan untuk siswa. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam menyelesaikan suatu soal matematika. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat mendorong pihak pendidik maupun siswa untuk dapat menemukan metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika maupun permasalahan

sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Selain itu pendidik juga mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk pengembangan kreativitas siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik ini juga akan menambah ketrampilan mereka dalam mengatasi setiap permasalahan di kelas. Guru akan lebih inovatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu diharapkan mereka bisa mengerti betapa pentingnya mengembangkan kemampuan diri serta mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam menyelesaikan suatu soal matematika.

b. Bagi guru

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini guru memahami betapa pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu diharapkan juga hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan suatu soal *open ended* yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan motivasi kepada guru untuk mampu berinovasi dengan menyusun suatu model pembelajaran yang sesuai untuk perkembangan kreativitas siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mencetak lulusan berkompeten yang kreatif dalam mata pelajaran tertentu, terutama dalam pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Tingkat berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan²¹. Jadi tingkat berpikir kreatif dapat diartikan tingkat kemampuan seseorang untuk dapat membangun ide atau gagasan baru.

²¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 14

b. *Gender*

Gender atau jenis kelamin adalah identitas berdasarkan perbedaan biologis dari sejak lahir dan mengacu pada dimensi biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan.²²

c. *Soal Open Ended*

Soal open ended adalah soal yang memiliki banyak cara penyelesaian yang benar dan penyelesaian soal tersebut dapat memacu proses berpikir kreatif siswa sehingga menghasilkan ide-ide yang baru²³.

d. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)

Sistem persamaan linear tiga variabel adalah sistem persamaan yang terdiri atas tiga persamaan linear dengan tiga variabel²⁴. Materi sistem persamaan linear tiga variabel dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas X. Dalam penelitian ini sistem persamaan linear tiga variabel dijadikan materi yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal *open ended*.

2. Penegasan Secara Operasional

Tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel ditinjau dari *gender* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa laki-

²² Nurhidayati, “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Gender Pada Materi Bangun Datar” Artikel Penelitian Tahun 2014, hal. 3, diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

²³ Aulia Nur Safitri dan Endah Budi Rahaju, “Identifikasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Materi Segiempat” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No. 3 Tahun 2014, hal.17, diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 11.00 WIB.

²⁴ Rosihan Ari Y. dan Indriyastuti, *Perspektif Matematika*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 98

laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbasis *open ended* terutama pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus analisis tingkat berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan kriteria yang didasarkan pada produk berpikir kreatif, antara lain aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruannya. Sedangkan untuk pengukuran kreativitas siswa itu sendiri dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam 5 tingkat kemampuan berpikir kreatif yang meliputi sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama antara lain:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan,

Bab I merupakan pendahuluan, membahas tentang: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka, terdiri dari : (a) hakikat matematika, (b) berpikir kreatif, (c) soal *open ended*, (d) gender, (e) materi sistem persamaan linear tiga variabel, (f) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian, membahas tentang: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian, membahas tentang: (a) deskripsi pelaksanaan penelitian, (b) penyajian data, c) temuan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan, membahas tentang: (a) tingkat berpikir siswa laki-laki, (b) tingkat berpikir siswa perempuan.

Bab VI merupakan penutup, membahas tentang: (a) kesimpulan, (b) saran.